

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Definisi Sarana Rekreasi

Rekreasi adalah suatu kegiatan untuk menghibur dan bersenang-senang, baik dengan sendiri, maupun juga baik dengan rekan atau keluarga. Kegiatan rekreasi biasanya dilakukan di waktu libur atau waktu senggang. Berasal dari kata “*licere*” (latin) yang berarti diperbolehkan menikmati saat-saat yang bebas dari kegiatan rutin untuk memulihkan atau menyegarkan kembali. Oleh karena itu, rekreasi adalah kegiatan menikmati waktu-waktu luang untuk menyegarkan pikiran dan jiwa.



Gambar 2. 1 Contoh Tempat Rekreasi

Sumber : <https://www.idntimes.com/travel/destination/andry-trisandy/10-spot-wisata-hits-di-semarang-yang-harus-segera-kamu-kunjungi> di akses pada tahun 2020

2.1.1.1. Faktor yang Mempengaruhi Rekreasi

Menurut Bovy dan Lawson (1997) :

- Faktor sosial ekonomi Pada masyarakat dengan kelompok social tertentu (*elite*) akan berbeda dengan rekreasi masyarakat pada umumnya karena perbedaan fasilitas yang dimiliki.

- Faktor jenis kelamin, usia dan keluarga. Kegiatan rekreasi remaja putri mungkin berbeda dengan remaja putra dan berbeda pula dengan kegiatan rekreasi orang dewasa.
- Faktor ketersediaan waktu luang waktu luang penyelenggaraan rekreasi ibu rumah tangga akan berbeda dengan wanita pekerja.
- Faktor pranata berhubungan dengan pencapaian, besar dana yang dimiliki, perubahan sikap terhadap rekreasi.
- Faktor perubahan teknologi berhubungan dengan munculnya jenis-jenis rekreasi baru dan kemudahan pencapaian dengan fasilitas-fasilitas rekreasi dengan teknologi tinggi.¹

2.1.2. Definisi Kebun Botani

Kebun Botani atau **Kebun Raya** adalah tempat lahan yang ditanami oleh jenis tumbuhan yang ditujukan untuk pemanfaatan sebagai koleksi, penelitian, dan konservasi *ex-situ*. Tak hanya itu saja, kebun botani juga berfungsi sebagai sarana wisata dan pendidikan bagi pengunjung maupun kalangan layak. Contohnya adalah **Arboretum** yaitu semacam kebun botani yang mengkoleksi pepohonan dan tanaman hias.

Lalu, Taman Botani juga adalah tumbuhan koleksi dipelihara dan diberi keterangan nama, jenis dan beberapa informasi lainnya yang berguna bagi pengunjung dan kalangan hal layak. Dijadikanlah hal penting bagi suatu kebun botani adalah perpustakaan dan herbarium. Keduanya diperlukan untuk kegiatan penelitian dan dokumentasi. Klasifikasi ialah hal yang umum dilakukan di kebun botani. Tak hanya itu saja, Kebun botani dapat dijadikan sebagai bangunan khusus untuk menumbuhkan koleksi yang tidak dapat hidup pada iklim alami tempat itu atau memerlukan perawatan khusus. Bangunan khusus inilah yang dapat berupa **rumah kaca yang akan dibuat dalam bangunan Taman Botanical Gardens**.

¹https://www.academia.edu/6389780/SARANA_REKREASI diakses pada tanggal 7 Agustus 2015



Gambar 2. 2 Contoh Kebun Botani

Sumber : <https://travel.tribunnews.com/2019/01/21/5-kebun-raja-terbaik-di-dunia-dikunjungi-jutaan-wisatawan-setiap-tahun> diakses pada tanggal 21 Januari 2019

Umumnya kebun botani dapat dikunjungi secara umum. Lalu untuk pemilik kebun botani terdiri dari suatu lembaga tertentu, negara, maupun perorangan. Akan tetapi, tidak semua kebun botani dibuka untuk umum, contohnya *Chelsea Physic Garden*.

Kebun botani di Indonesia tidak banyak. Kebun botani milik negara di Indonesia memakai nama "Kebun Raya" karena ukurannya yang luas. Di bawah LIPI/negara terdapat empat kebun botani, yaitu Kebun Raya Bogor, Kebun Raya Kuningan, Kebun Raya Cibodas, Kebun Raya Purwodadi (di utara Malang), dan Kebun Raya Bali di Bedugul, Bali. Puspiptek Serpong juga memiliki Kebun Botani Puspiptek Serpong. Taman Buah Mekarsari adalah kebun botani yang mengkhususkan diri bagi tanaman buah-buahan. Di Tawangmangu juga terdapat taman koleksi tanaman obat-obatan milik Balitro.²

2.2. Peraturan Mengenai Sarana Rekreasi Menurut Undang-Undang

Mengambil dari PERATURAN MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2018 TENTANG PETUNJUK OPERASIONAL PENGELOLAAN DANA ALOKASI KHUSUS FISIK BIDANG PARIWISATA. Terdapat pada Bab IV dan Bab V

²https://id.wikipedia.org/wiki/Kebun_botani#:~:text=Kebun%20botani%20atau%20kebun%20raya,wisata%20dan%20pendidikan%20bagi%20pengunjung. diakses pada tanggal 6 Juli 2019

BAB IV

MENU DAN KEGIATAN

Kegiatan DAK Fisik Bidang Pariwisata mencakup Pembangunan Fasilitas Pariwisata yang diharapkan dapat menciptakan kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Adapun menu Pembangunan Fasilitas Pariwisata dimaksud antara lain meliputi Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Peningkatan Amenitas Pariwisata, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

A. PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA

Pengembangan Daya Tarik Wisata sebagai upaya peningkatan kualitas fasilitas daya tarik wisata, mencakup:

1. Pembangunan pusat informasi wisata/TIC (Tourism Information Center) dan perlengkapannya;
2. Pembuatan ruang ganti dan/atau toilet;
3. Pembuatan pergola;
4. Pembuatan gazebo;
5. Pemasangan lampu taman;
6. Pembuatan pagar pembatas;
7. Pembangunan panggung kesenian/pertunjukan;
8. Pembangunan kios cenderamata;
9. Pembangunan plaza / pusat jajanan kuliner;
10. Pembangunan tempat ibadah;
11. Pembangunan menara pandang (viewing deck);
12. Pembangunan gapura identitas;
13. Pembuatan jalur pejalan kaki (pedestrian)/jalan setapak/jalan dalam kawasan, boardwalk, dan tempat parkir; dan
14. Pembuatan rambu-rambu petunjuk arah.

BAB V

KRITERIA TEKNIS PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam upaya mendukung pembangunan fasilitas pariwisata di destinasi wisata, Kementerian Pariwisata menetapkan pedoman pengembangan daya tarik wisata dan peningkatan amenitas pariwisata yang secara lebih rinci menggambarkan mengenai norma pembangunan, standar pembangunan, prosedur pembangunan, kriteria pembangunan, dan standar biaya yang menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan DAK Fisik Bidang Pariwisata.

A. PEMBANGUNAN PUSAT INFORMASI PARIWISATA / TIC DAN PERLENGKAPANNYA

I. Konsep Dasar

Konsep dasar pembangunan Pusat Informasi Wisata/TIC adalah menyediakan fasilitas layanan informasi pariwisata yang akurat dan terbaru (update) kepada siapa saja yang membutuhkan. Seiring dengan perkembangan kebutuhan dan kemajuan zaman, maka fungsi Pusat Informasi Wisata/TIC dapat menjadi tempat melakukan promosi bagi sebuah destinasi dalam meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan yang berkunjung.

II. Fungsi dan Manfaat

Fungsi dan Manfaat Pusat Informasi Wisata/TIC adalah antara lain:

- a. Promosi, Pusat Informasi Wisata/TIC berperan aktif dalam mendatangkan pengunjung ke sebuah destinasi dengan cara melakukan promosi, serta meningkatkan lama tinggal dan jumlah pengeluaran wisatawan;
- b. Travel Advice and Support, Pusat Informasi Wisata/TIC berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang terkait dengan pariwisata di sebuah destinasi, seperti: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Aktivitas Wisata; dan
- c. Edukasi, Pusat Informasi Wisata/TIC berperan aktif mengedukasi wisatawan tentang nilai-nilai kearifan lokal dan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut.

III. Kriteria Penempatan Lokasi Pusat Informasi Wisata/TIC

Berikut ini jenis Pusat Informasi Wisata/TIC berdasarkan penempatan lokasi bangunan. Pemerintah Daerah diperbolehkan memilih jenis Pusat Informasi Wisata/TIC yang sesuai dengan kemampuan dan yang paling merepresentasikan daerah masing- masing:

- A. Pusat Informasi Wisata/TIC yang terletak di Pusat Kota, lokasi yang dipilih harus strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung, disarankan dipilih lokasi yang aksesibilitasnya mudah dicapai, baik menggunakan transportasi umum maupun transportasi pribadi;
- B. Pusat Informasi Wisata/TIC yang terletak di Tempat Kedatangan, lokasi yang dipilih di tempat kedatangan seperti: terminal bus, bandara, stasiun, maupun pelabuhan, harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh pengunjung; dan
- C. Pusat Informasi Wisata/TIC yang terletak di Daya Tarik Wisata, lokasi yang dipilih di dalam Kawasan Daya Tarik Wisata harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh pengunjung.

IV. Ketentuan Teknis dan Kriteria Desain Pusat Informasi Wisata/TIC

a. Standar Dimensi Pusat Informasi Wisata/TIC, luas bangunan tidak lebih dari 80 (delapan puluh) meter².

b. Pengelola

- 1. Manajerial;
- 2. Staf, yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki kemampuan berbahasa asing, minimal Bahasa Inggris; dan
- 3. Pramur ruang

c. Sarana dan Prasarana

- 1. Telepon (fixed line);
- 2. Faks;
- 3. Internet;
- 4. Komputer;
- 5. Printer;
- 6. Scanner;
- 7. Meja;
- 8. Kursi/Sofa;
- 9. Materi Promosi Pariwisata;
- 10. Peta;
- 11. Peralatan Keamanan;
- 12. Instalasi listrik; dan
- 13. Peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

d. Interior Design

1. *Entrance dan Lobby*, merupakan area pintu masuk dan ruang tunggu pengunjung hendaknya memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:
 - Memiliki 2 (dua) pintu masuk (*double doors*)

Pintu masuk dan lobby hendaknya memiliki ukuran yang cukup luas untuk memberi ruang gerak lebih kepada pengunjung. Apabila memungkinkan hendaknya pintu yang digunakan adalah jenis pintu dua (*double doors*), hal ini untuk mengantisipasi banyaknya jumlah pengunjung yang datang. Desain ruangan dibuat nyaman dengan hiasan yang mencerminkan kearifan lokal.
 - Terdapat tulisan Selamat Datang (*welcome*)
 - Papan rambu arah petunjuk ruangan; dan
 - Fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan lansia
2. *Service Desk*, merupakan area pelayanan informasi bagi pengunjung hendaknya memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:
 - Memiliki meja layanan yang menghadap ke arah pintu masuk, paling sedikit 2 (dua) buah dengan 1 (satu) buah kursi untuk staf pengelola dan 2 (dua) buah kursi untuk pengunjung;
 - Memiliki sarana pendukung seperti telepon dan komputer yang terhubung dengan internet.
 - Interior ruangan dirancang dengan komposisi warna yang hangat dan netral serta mencerminkan kearifan lokal.
3. Area Informasi, pada area ini pengunjung dapat mencari informasi melalui brosur dan materi cetak maupun elektronik secara mandiri. Area informasi dapat disatukan dengan ruang tunggu pengunjung, hendaknya memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:
 - memiliki rak untuk memasang dan meletakkan peta, brosur, dan materi promosi cetak yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan. Brosur atau materi cetak terpisah sesuai dengan klasifikasi masing-masing, misalnya hotel, transportasi, serta atraksi wisata dan aktivitas wisata. Setiap bagian diberi penanda sesuai dengan klasifikasinya masing-masing dan dibuat dalam 2 (dua) bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, untuk memudahkan pengunjung memperoleh informasi dan mengantisipasi datangnya pengunjung asing;

- memiliki display informasi elektronik, dapat berupa TV ataupun komputer yang dilengkapi dengan petunjuk pemakaian untuk masing-masing unit. Display informasi ini bisa dilengkapi pula dengan kelengkapan materi promosi elektronik (CD dan/atau DVD mengenai atraksi wisata, peta, dan fasilitas wisata seperti hotel, transportasi, dan lain-lain). Jenis materi promosi elektronik bisa juga menggunakan data yang telah disimpan dalam memori komputer, untuk TV hendaknya dilengkapi dengan sarana pemutar CD dan/atau DVD guna memudahkan pengunjung untuk memperoleh informasi; dan.
- memiliki fasilitas dan akses internet berupa jaringan internet pita lebar berbasis *Asymmetric Digital Subscriber Line* (ADSL) atau 3G.

4. Lounge Pengunjung

Merupakan tempat bagi pengunjung untuk duduk, membaca, dan bersantai, didukung oleh kursi dengan sandaran tangan, bangku, dan/atau sofa, serta meja. Ruang tamu pengunjung disarankan tidak terlalu dekat dengan area yang banyak dilalui orang seperti pintu masuk utama atau meja pelayanan untuk mempermudah alur pengunjung yang melalui ruangan. Area ini bisa disatukan dengan area informasi apabila diperlukan, hendaknya memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

- memiliki minimal 2 (dua) sofa dan 1 (satu) meja; dan
 - memiliki fasilitas dan akses internet.
5. Kantor Administrasi dan Ruang Penyimpanan
- Kantor Administrasi merupakan kantor pengelola, yang jumlah dan besarnya menyesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah staf pengelola disertai fasilitas kantor seperti telepon, meja, kursi, komputer, dan internet. Ruang penyimpanan digunakan sebagai tempat penyimpanan persediaan brosur serta barang lainnya.
6. Toilet, disarankan memiliki toilet yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan dipisahkan sesuai jenis kelamin (pria dan wanita) serta pengguna (pengunjung dan pengelola).
7. Papan Petunjuk Lokasi Pusat Informasi Wisata/TIC, disarankan mencantumkan logo “i” (Informasi) disertai tulisan “Tourism Information Center” atau “Tourist Information Center” dan Logo Pesona Indonesia/Wonderful Indonesia. Tulisan ditulis dengan huruf jelas dan mudah dibaca, papan penunjuk lokasi dapat pula dibuat menggunakan unsur tradisional yang menjadi ciri khas masing-masing daerah. Ukuran papan petunjuk disarankan proporsional dengan lokasi penempatan, menarik, mudah terlihat, dan tidak terhalang apapun.

e. Eksterior Design

1. Arsitektur

Desain eksterior dari Pusat Informasi Wisata/TIC harus menggambarkan lingkungan dan kearifan lokal. Contohnya, di area perkotaan menggunakan ruang modern, sedangkan di area pedesaan didesain dengan bangunan rendah yang merefleksikan elemen-elemen arsitektur masyarakat lokal.

2. Konstruksi

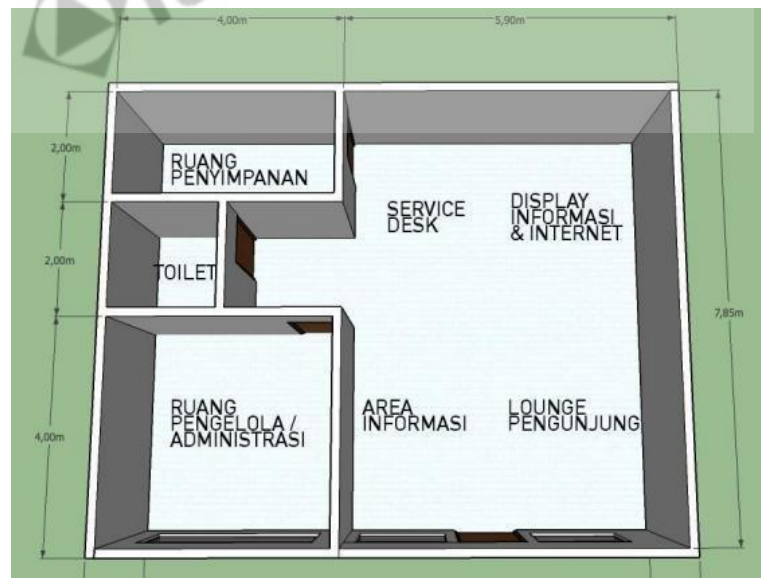
Material yang digunakan untuk membangun bangunan Pusat Informasi Wisata/TIC harus selaras dengan lingkungan sekitar. Untuk area perkotaan lebih cocok menggunakan bangunan beton dan batu bata sedangkan di area pedesaan lebih cocok menggunakan material alami seperti kayu dan batu.

3. Aksesibilitas

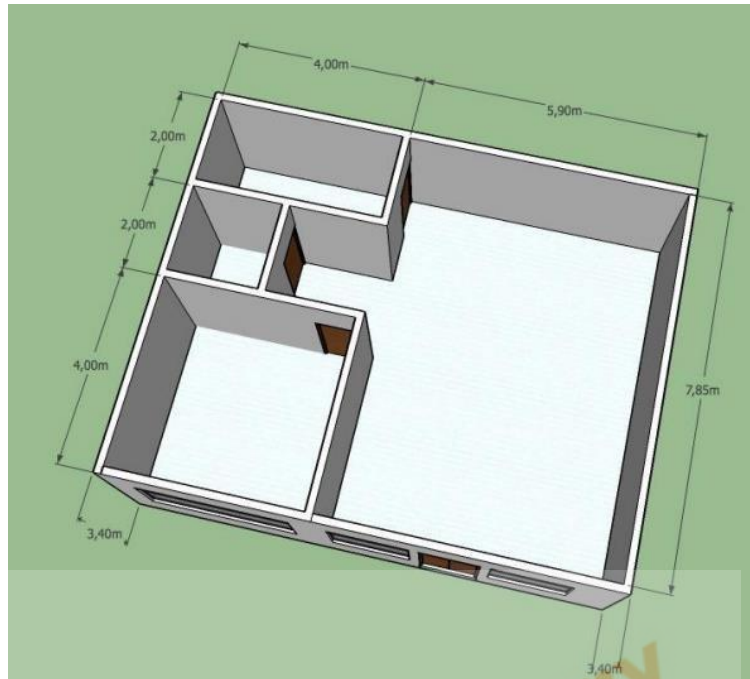
Bangunan Pusat Informasi Wisata/TIC harus mudah diakses untuk lalu lintas pejalan kaki dan kendaraan bermotor (mobil, bus atau sepeda motor) dengan dilengkapi jalan akses bagi pejalan kaki dan area parkir. Aksesibilitas harus mempertimbangkan kebutuhan bagi penyandang disabilitas, seperti menyediakan jalan khusus bagi lansia dan pengguna kursi roda.

V. Panduan Perancangan Pusat Informasi Wisata/TIC

Berikut ini adalah panduan visual perancangan TIC:



Gambar 2. 3 Panduan Visual Perancangan TIC (1)



Gambar 2. 4 Panduan Visual Perancangan TIC (2)



Gambar 2. 5 Panduan Visual Perancangan TIC (3)

2.3. Peraturan Mengenai Sarana Rekreasi Pelengkap

Standar Ukuran Fasilitas Pada Ruang Ganti Dan/Atau Toilet (Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun)

Tabel 2. 1 Tabel Fasilitas pada Ruang Ganti

Fasilitas	Standar Minimal	Standar Rekomendasi
Pintu Masuk Utama	90 cm	110 – 120 cm
Kubikal	90 x 150 cm	90 x 150 cm
Jarak antara pintu dan tempat duduk toilet	60 cm	60 cm
Jarak dinding urinal	80 cm	80 cm
Pintu toilet untuk orang berkebutuhan khusus	100 – 120 cm	120 cm
Sirkulasi untuk orang berkebutuhan khusus	180 cm	180 cm
Sirkulasi jarak antara kubikal ke dinding	70 cm	120 cm
Sirkulasi jarak antara kubikal dengan <i>washtafel</i>	120 cm	140 cm
Daya tampung dan luasan lantai	4.3 m ² dari luas lantai	

Kemudian Pemerintah Daerah diperbolehkan memilih jenis Pusat Informasi Wisata/TIC yang sesuai dengan kemampuan dan yang paling merepresentasikan daerah masing-masing:

- a. Pusat Informasi Wisata/TIC yang terletak di Pusat Kota, lokasi yang dipilih harus strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung, disarankan dipilih lokasi yang aksesibilitasnya mudah dicapai, baik menggunakan transportasi umum maupun transportasi pribadi;
- b. Pusat Informasi Wisata/TIC yang terletak di Tempat Kedatangan, lokasi yang dipilih di tempat kedatangan seperti: terminal bus, bandara, stasiun, maupun pelabuhan, harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh pengunjung; dan;
- c. Pusat Informasi Wisata/TIC yang terletak di Daya Tarik Wisata, lokasi yang dipilih di dalam Kawasan Daya Tarik Wisata harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh pengunjung.

Tabel 2. 2 Tabel Panduan Pembuatan Pergola/Penutup Atap Pergola dan Gazebo

NO	NAMA	TIDAK SEDERHANA	SEDERHANA	SATUAN
1	Pergola	2.416.347	1.665.791	m ²
2	Gazebo (1)	3.454.806	2.709.002	m ²
3	Gazebo (2)	5.986.596	4.220.750	m ²

Standar Biaya Pemasangan Lampu Taman Berikut ini adalah panduan pembiayaan Pemasangan Lampu Taman:

Tabel 2. 3 Tabel Standar Biaya Pemasangan Lampu Taman

NO	NAMA	TIDAK SEDERHANA	SEDERHANA	SATUAN
1	Lampu Taman	2.750.000	1.375.000	Unit
2	Lampu Taman (<i>solar cell</i>)	10.147.500	7.645.000	Unit

Tujuan pembuatan pagar pembatas dalam suatu kawasan wisata adalah sebagai pemisahan zona aktivitas dengan zona tingkat intensitas yang berbeda. Pembuatan pagar pembatas taman bertujuan untuk mengarahkan sirkulasi dan pergerakan pengunjung mengikuti pola tertentu, seperti misalnya menghindari area berbahaya atau mengarahkan pada beragam titik-titik atraksi wisata dalam satu putaran.

Sesuai dengan tujuan di atas, maka desain pembatas taman mengacu pada persyaratan fungsional maupun kualitas estetika dari lingkungan di sekelilingnya. Secara prinsip pagar pembatas taman merupakan pembatas bangunan sehingga desainnya harus jelas dan memperhatikan faktor keamanan dari lingkungan sekitarnya. Selain bersifat fungsional, desain pagar juga harus memperhatikan faktor estetika, yaitu sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau kearifan lokal.

Tabel 2. 4 Tabel Pembuatan Pagar Pembatas

NO	NAMA	TIDAK SEDERHANA	SEDERHANA	SATUAN
1	Pagar Pembatas Besi	836.000	555.500	m ²
2	Pagar Pembatas Beton	502.940	-	m ²

Pemilihan material dapat disesuaikan dengan potensi lokal, misalnya: kayu, batu bata, batu, besi, dan lain-lain. Pagar juga dapat ditanami tanaman rambat agar memberikan kenyamanan pengunjung.

Lalu untuk standarisasi dimensi ruang ganti terdapat pedoman yang harus dipenuhi. Kementerian Pariwisata telah menentukan fasilitas yang harus disediakan pada ruang ganti dan/atau toilet umum yang akan dibangun. Di bawah ini adalah tabel standar ketersediaan fasilitas pada ruang ganti dan/atau toilet.

Tabel 2. 5 Tabel Standarisasi Dimensi Ruang Ganti dan Toilet Kawasan Pariwisata

Fasilitas	Standar Minimal	Standar Rekomendasi
Kloset (WC)	Jongkok	Duduk
Urinoir	Ada	Ada
Wastafel	Ada	Ada
Handicap	Satu untuk pria dan wanita	Dua untuk pria dan wanita
Toilet paper	Ada	Ada
Jetspray/ washlet	Disamakan	Disamakan
Pengering tangan/tisu	Ada	Ada
Cermin	Ada	Ada
Gayung dan tempat air	Ada	Ada
Tempat Sampah	Ada	Ada
Saluran Pembuangan	Ada	Ada
Penjaga toilet	Ada	Ada
Janitor	Disarankan	Ada



Tabel 2. 6 Tabel Standarisasi Ukuran Fasilitas Ruang Ganti dan Toilet Berkebutuhan Khusus

Fasilitas	Ukuran	Keterangan
RUANG TOILET		
Ukuran ruangan	Minimal 167 cm x 185 cm	
Ukuran pintu	Lebar 81 cm	
Ruang bebas bergerak	122 cm x 142 cm	
Penerangan	Minimal 200 lumen	
Pintu	Pintu geser	
WASHTAFEL		
Ketinggian wastafel	76 cm	

2.4. Standarisasi Taman Botani

2.4.1. Jenis Tanaman Area Taman *Outdoor*



Tabel 2. 7 Jenis Tanaman Teratai *Outdoor* 1

NO	NAMA	GAMBAR / FOTO	KETERANGAN
1	Teratai Nymphaea Caerulea		Caerulea adalah jenis teratai yang berwarna biru. Nama lain juga disebut dengan lotus biru, lotus Mesir biru, blue water lily atau bunga biru yang suci, dan lain lain. Bunga teratai ini memiliki warna biru sedikit keunguan, memiliki bentuk khas teratai. Memiliki benang sari kuning yang lumayan banyak. Ukuran diameter bunganya adalah sekitar 10 hingga 15 cm. Jenis ini memiliki hal unik, yaitu siklus mekarnya. Jika pagi hari, bunganya akar mekar dan muncul ke permukaan air, lalu kuncup dan tenggelam pada sore harinya.
2	Teratai Nymphaea Heudelotii		<i>Heudelotii</i> adalah jenis yang memiliki bunga berwarna ungu muda yang memiliki campuran warna kuning pada bagian tengah bunganya. Memiliki batang yang agak panjang sehingga bunganya tidak bersentuhan langsung dengan permukaan air. Sedangkan dengan daunnya, masih terlihat sama seperti daun teratai pada umumnya. Hanya saja ada sedikit berbeda di warna dan ukuran daunnya, yang berwarna hijau pucat sedikit kecoklatan, dan ukurannya relatif kecil jika dibandingkan dengan jenis lainnya.



Tabel 2. 8 Jenis Tanaman Teratai Outdoor 2

NO	NAMA	GAMBAR / FOTO	KETERANGAN
3	Teratai Victoria Amazonica		<i>Victoria Amazonica</i> adalah jenis bunga teratai yang memiliki ukuran sangat besar. Hal tersebut bisa terlihat dari ukuran daunnya yang bisa memiliki diameter hingga 3 meter. Jenis ini bisa tumbuh di perairan dengan kedalaman hingga 8 meter. Tak heran, jenis ini disebut dengan teratai raksasa. Asal jenis ini tentu dapat dengan mudah ditebak dari namanya. Ya, karena jenis ini berasal dari sungai Amazon. Salah satu sungai terpanjang di dunia ini memang dikenal sebagai tempat tinggal bagi berbagai jenis makhluk hidup dengan ukuran besar, mulai dari flora hingga fauna.
4	Teratai Nymphaea Calliantha Conard		Jenis ini memiliki warna ungu. Setelah sebelumnya sudah sering melihat teratai yang umumnya berwarna biru atau putih. <i>Nymphaea calliantha Conard</i> merupakan jenis teratai yang berasal dari Afrika. Jenis ini tidak hanya berwarna ungu saja, akan tetapi juga memiliki warna pink tua atau biru. Jika sudah mekar, bunganya bisa memiliki ukuran sekitar 15 cm.

Tabel 2. 9 Jenis Tanaman Teratai Outdoor 3

NO	NAMA	GAMBAR / FOTO	KETERANGAN
5	Teratai Nymphaea Colorata		<i>Nymphaea colorata</i> merupakan jenis teratai yang berasal dari Afrika Timur. Pada awal abad ke-19 seorang bernama A. Peter menemukan jenis ini untuk pertama kalinya. Jenis ini memiliki warna biru tua bercampur dengan ungu. Bunganya memiliki jumlah kelopak sekitar 13 hingga 15 buah. Bentuknya mirip seperti teratai pada umumnya.
6	Teratai Nymphaea Gigantea Violacea		Jenis ini memiliki warna putih bercampur dengan warna ungu pada ujung kelopak bunganya. Jenis ini berasal dari Australia dan Papua New Guinea. Jenis ini termasuk ke dalam jenis teratai yang hidup di wilayah tropis dan sub-tropis. Daunnya memiliki ukuran yang lumayan besar, diameternya bisa mencapai 75 cm. Itulah mengapa nama jenis ini mengandung kata " <u>Giga</u> -ntea".

Tabel 2. 10 Jenis Tanaman Teratai Outdoor 4

NO	NAMA	GAMBAR / FOTO	KETERANGAN
7	Teratai Nymphaea Elegans		Jenis teratai ini merupakan jenis yang dapat dengan mudah ditemui di Amerika Serikat seperti di kawasan negara bagian Texas, Florida, Louisiana. Juga dapat ditemui di Meksiko dan Kolombia. Klasifikasi jenis teratai ini termasuk ke dalam <i>kingdom plantae</i> , kelas <i>Angiosperms</i> , ordo <i>Nymphaeales</i> , keluarga <i>Nymphaeaceae</i> , genus <i>Nymphaea</i> , dan <i>N. Elegans</i> .
8	Teratai Nymphaea Alba		Jenis mempunyai beberapa julukan, yaitu dikenal dengan nama bunga teratai putih, <i>European white water lily</i> , <i>white nenuphar</i> dan <i>white water rose</i> . Tempat hidupnya itu di perairan tenang dengan kedalaman berkisar 30 hingga 150 cm. Memiliki benang sari dan kelopak bunga yang berwarna putih cerah menjadikan kombinasi yang indah. Tak heran, jenis ini banyak digemari. Jenis ini banyak ditemukan di Timur Tengah, Afrika Utara dan Eropa.

Tabel 2. 11 Jenis Tanaman Teratai Outdoor 5

NO	NAMA	GAMBAR / FOTO	KETERANGAN
9	Teratai Nymphaea Ampla		<i>Nymphaea ampla</i> merupakan jenis teratai yang tumbuh di kawasan Benua Amerika seperti Karibia, Meksiko, Texas, Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Sekilas jenis ini mirip dengan jenis Alba. Hanya saja daunnya yang sedikit berbeda. Jenis ini mempunyai bentuk daun yang bergerigi lancip serta mempunyai semacam lapisan putih menyelimuti daunnya.

2.4.2. Jenis Tanaman Perduh Area Taman *Outdoor*

Tabel 2. 12 Jenis Tanaman Perduh 1

NO	NAMA	GAMBAR / FOTO	KETERANGAN
1.	Bunga Soka		<p>Bunga Soka adalah jenis tanaman perdu berbunga yang kerap menghiasi halaman rumah, sekolah, perkantoran dan banyak jenis properti lainnya. Bukan hanya penampilannya yang menarik dengan kluster bunga layaknya kembang api yang terang, tetapi juga daya tahannya yang bandel sebagai pilihan tanaman rias yang awet.</p> <p>Ketinggian tanaman perdu ini juga ideal untuk dirawat setiap hari, yaitu dengan cara disiram secukupnya dan dipangkas secara berkala supaya rapi.</p>
2	Rembosa Mini		<p>Pohon Rembosa Mini adalah salah satu jenis tanaman perdu yang banyak diperjualbelikan untuk solusi tanaman hias di rumah. Dengan kuntum bunga kecil berwarna putih yang indah, seringkali rembosa mini hadir melengkapi taman minimalis, karena bentuknya yang rapi dan rata. Beberapa jenis tanaman perdu rembosa mini yang umum di pasaran adalah rembosa mini hijau, kuning atau golden dan silver dengan perbedaan pada warna daunnya.</p>

Tabel 2. 13 Jenis Tanaman Perduh 2

NO	NAMA	GAMBAR / FOTO	KETERANGAN
3	Ekor Tupai		<p>Sesuai namanya, kamu pasti akan mudah mengenali tanaman perdu bernama ekor tupai. Ditandai dengan bentuk daun yang memanjang ke atas dan lebar, struktur daun tanaman perdu ini lembut dan mudah patah. Batang tanaman perdu ekor tupai tergolong keras dan bisa mencapai hingga 1 meter jika dirawat dengan telaten. Yang pasti, bentuknya yang unik cocok dijadikan alternatif hiasan tanaman perdu di taman rumah.</p>
4	Bromelia		<p>Dengan bentuk tanaman yang menyerupai pucuk buah nanas, tanaman perdu bromelia sering hadir di kawasan wisata atau wilayah komersial untuk kesan asri tiada duanya. Keunikan tanaman perdu ini juga ditambah dengan warna daun yang berwarna merah dan hijau dengan bentuk daun yang melebar ke atas. Bromelia bisa mencapai ketinggian hingga 10 meter, namun masih masuk ke kategori tanaman perdu yang butuh dipangkas dan dirawat untuk keindahannya.</p>

Tabel 2. 14 Jenis Tanaman Perduh 3

NO	NAMA	GAMBAR / FOTO	KETERANGAN
5	Mirten		Salah satu tanaman perdu yang cukup populer, mirten sering dijadikan tanaman bonsai yang tumbuh subur dan mekar daunnya. Batangnya tidak terlalu besar namun keras dengan ranting-ranting kecil yang mencuat keluar dan memanjang. Kontras warna daun antara hijau tua dan hijau muda, menjadikan tanaman perdu ini salah satu favorit untuk indoor maupun outdoor. Pertumbuhan daunnya juga cukup cepat, namun termasuk awet dan gampang dirawat dengan cara dipangkas sesuai ketinggian dan selera masing-masing.
6	Lili Paris		Masuk sebagai kategori tanaman perdu, Lili Paris atau Lili Siam ini bukan datang dari Paris, melainkan Afrika Selatan. Fungsi Lili Paris sering dijadikan sebagai tanaman penghias tanah, tanaman pot gantung, atau tanaman pembatas dengan ketinggian semak pada umumnya. Warna daun yang menarik serta pertumbuhan yang cepat menjadikan Lili Paris seba

Tabel 2. 15 Jenis Tanaman Perduh 4

NO	NAMA	GAMBAR / FOTO	KETERANGAN
7	Philodendron		Tanaman perdu yang juga cukup populer sebagai pilihan tanaman hias, philodendron sering jadi dekorasi rumah minimalis dengan bentuknya yang hijau asri. Umumnya ditanam dalam bentuk pot, philodendron memiliki kesan tropis yang identik dengan musim panas dan batang kokoh dengan ketinggian sedang. Perawatannya juga tergolong mudah tanpa memerlukan intensitas cahaya yang tinggi.

2.4.3. Jenis Tanaman Bougenville



Gambar 2. 6 Jenis Tanaman *Bougenville*

2.5. Studi Banding

2.5.1. Kebun Raya Bogor

Kebun Raya Bogor (KRB) merupakan salah satu kawasan konservasi *ex-situ* yang mengoleksi tumbuhan tropika dataran rendah basah..Kebun Raya Bogor terletak di tengah-tengah kota bogor dan didirikan pada tanggal 18 Mei 1817 oleh Prof. Dr. C.G.C. Reinwardt dibantu oleh James Hooper dan W. Kent (dari Kebun Botani Kew yang terkenal di kota Richmond, Inggris) pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Thomas Stanford Raffles. Kebun Raya Bogor

pada mulanya bernama *Hortus Botanicus Bogoriensis* dengan luas awal sekitar 47 ha, kemudian nama itu berubah menjadi Kebun Raya Bogor dan sekarang luas arealnya sekitar 87 ha serta berada di ketinggian sekitar 260 mdpl dengan curah hujan 3000-4000 mm/thn dan berada di latitude $6^{\circ} 36^{\circ}$ dan longitude $106^{\circ} 32^{\circ}$. Sampai tahun 2006 telah tercatat sejumlah koleksi di KRB yang mencapai 222 famili/suku, 1.257 marga, 3.423 spesies, dan 13.684 spesimen tanaman hidup.

Pada mulanya kebun ini hanya akan digunakan sebagai kebun percobaan bagi tanaman perkebunan yang akan diperkenalkan di Hindia Belanda. Namun pada perkembangannya pendirian Kebun Raya Bogor bisa dikatakan mengawali perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia dan sebagai wadah bagi ilmuwan terutama bidang botani di Indonesia secara terorganisasi pada zaman itu (1880 - 1905). Dari sini lahir beberapa institusi ilmu pengetahuan lain, seperti Bibliotheca Bogoriensis (1842), Herbarium Bogoriense (1844), Kebun Raya Cibodas (1860), Laboratorium Treub (1884), dan Museum dan Laboratorium Zoologi (1894).



Gambar 2. 7 Gambar Peresmian Kebun Raya Bogor

Setelah kemerdekaan, tahun 1949 „s *Lands Plantentuin te Buitenzorg* berganti nama menjadi Jawatan Penyelidikan Alam, kemudian menjadi Lembaga Pusat Penyelidikan Alam (LLPA) untuk pertama kalinya dikelola dan dipimpin oleh bangsa Indonesia, **Prof. Ir. Kusnoto Setyodiwiryo**. Pada waktu itu LLPA punya 6 anak lembaga, yaitu *Bibliotheca Bogoriensis*, *Hortus Botanicus Bogoriensis*, *Herbarium Bogoriense*, *Treub Laboratorium*, *Museum Zoologicum Bogoriense* dan Laboratorium Penyelidikan Laut. Pada tahun 1956 untuk

pertamakalnya pimpinan Kebun Raya dipegang oleh bangsa Indonesia yaitu **Sudjana Kassan** menggantikan **J. Douglas**.



Gambar 2. 8 Gambar Bagian dari Kebun Raya Bogor 1

Sumber : <https://wisatabagus.com/kebun-raya-bogor/> diakses pada tahun 2020

Mengambil studi banding dari Kebun Raya Bogor ini karena karakteristik taman tersebut yaitu taman botani dimana Kebun Botani atau Kebun Raya adalah suatu lahan yang ditanami berbagai jenis tumbuhan yang ditujukan untuk keperluan koleksi, penelitian, dan konservasi *ex-situ* (di luar habitat). Beberapa bagian yang ada pada Kebun Raya Bogor akan diaplikasikan kedalam desain Sarana Rekreasi *Botanical Garden* di Jalan Parahyangan Raya.



Gambar 2. 9 Gambar Bagian dari Kebun Raya Bogor 1

Sumber : <https://pingpoint.co.id/berita/kebun-raya-bogor-dorong-masuk-daftar-resmi-warisan-dunia-unesco/> diakses pada tahun 2018

2.5.2. Kebun *Botanical* Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan satu-satunya Universitas di Kota Bandung yang memiliki Kebun Botani sebagai miniatur hutan di dalam kampus. Kebun Botani UPI ditata sebagai minitur hutan tropis yang diintegrasikan dengan taman dan kebun percobaan yang berisi koleksi berbagai spesies flora khas Indonesia, terutama Jawa Barat dan beberapa jenis hewan dari berbagai wilayah di Indonesia. Sebagai hutan kampus, Kebun botani UPI merupakan salah satu Laboratorium Alam yang dikelola oleh Departemen Pendidikan Biologi FMIPA UPI yang berperan tidak hanya sebagai sarana kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat tetapi juga sebagai penyangga ekosistem dan habitat berbagai spesies serangga dan burung di wilayah kota Bandung Utara. Sebagai Laboratorium Biologi, letak Kebun Botani UPI memiliki lokasi tersendiri dan tidak berdekatan dengan Laboratorium Departemen Pendidikan Biologi lainnya, yaitu berada di depan pintu masuk utama Universitas Pendidikan Indonesia. Posisi geografis Kebun Botani UPI sebelah utara berbatasan langsung dengan gedung Isola dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Jalan Dr. Setiabudhi. Adapun luas kebun botani 0,8 Hektar.



Gambar 2. 10 Gerbang Kebun Botani UPI Bandung

Sumber :

https://www.google.com/maps/uv?hl=en&pb=!1s0x2e68e6bed6301763%3A0x8ca17040a16d9697!3m1!7e115!4shttps%3A%2F%2Flh5.googleusercontent.com%2Fp%2FAF1QipOXKiFxN0AkLbgvWzL-GyWwFvhqreYcT1q06BCZ%3Dw213-h160-k-no!5sKebun%20Botani%20UPI%20Bandung%20-%20Google%20Search!15zQ2dJZ0FRPT0&imagekey=!1e10!2sAF1QipNNXCHDhZgws0l4Bd4ewSQZxb22UuSSHsVzBGaf&sa=X&ved=2ahUKEwizhb6_pY_rAhWoH7cAHcweCbcQoiowE3oECBYQBg diakses pada bulan November 2017



Gambar 2. 11 Gambar Kebun Botani UPI Bandung

Sumber :

https://www.google.com/maps/uv?hl=en&pb=!1s0x2e68e6bed6301763%3A0x8ca17040a16d9697!3m1!7e115!4shttps%3A%2F%2F5.googleusercontent.com%2F%2FAF1QipOXKIFxN0AkLbgvWzL-GyWwFvhqreYcT1q06BCZ%3Dw213-h160-k-no!5sKebun%20Botani%20UPI%20Bandung%20-%20Google%20Search!15zQ2dJZ0FRPT0&imagekey=!1e10!2sAF1QipNNXCHDhZgws014Bd4ewSQZxb22UuSSHsVzBGaf&sa=X&ved=2ahUKEwizhb6_pY_rAhWoH7cAHcweCbcQoiowE3oECBYQBg diakses pada bulan November 2017

Mengambil studi banding kebun botani UPI Bandung dikarenakan tempat ini mudah diakses dan di jangkau dari lokasi kampus atau rumah. Juga dapat mengambil intisari jenis tanaman yang akan dipakai dalam perancangan Sarana Rekreasi *Botanical Gardens* di Jalan Parahyangan Raya Kabupaten Bandung Barat.

2.6. Studi Kelayakan

2.6.1 Data Penduduk

Tabel 2. 16 Tabel Proyeksi Penduduk Jawa Barat Kurun Waktu 3 Tahun dari 2018-2020
Sumber : Data Badan Statistik Kota Bandung

Wilayah Jawa Barat	Proyeksi Penduduk 2015-2017 (Laki+Perempuan) (Jiwa)		
	2018	2019	2020
Provinsi Jawa Barat	48.683.861	49.316.712	49.935.858

Tabel diatas membahas mengenai jumlah pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Barat terhitung dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Kenaikan tidak

signifikan terlihat dari pertumbuhan penduduk tahun 2018 hingga tahun 2019 yang mengalami kenaikan penduduk yang sangat pesat pertumbuhannya

Selisih jumlah jiwa pada tahun yang akan dihitung Jumlah jiwa pada tahun sebelumnya. Berikut selisih jumlah penduduk Jawa Barat :

- **Selisih jumlah penduduk 2018 dari 2019**

$$= 49.316.712 - 48.683.861 = 632.851 \text{ orang}$$

Presentase kenaikan tahun 2019

$$= 632.851 / 48.683.861 \times 100\% = 1,39\%$$

- **Selisih jumlah penduduk 2019 dari 2020**

$$= 49.935.858 - 49.316.712$$

$$= 619.146 \text{ orang}$$

Presentase kenaikan tahun 2020

$$= 619.146 / 49.316.712 \times 100\% = 1,25\%$$

- **Presentase rata-rata**

$$= (\text{presentase kenaikan tahun 2019} + \text{2020}) / 2$$

$$= 1,39\% + 1,25\% / 2$$

$$= \mathbf{1,32\%}$$

Tabel 2. 17 Tabel Proyeksi Penduduk Bandung Kurun Waktu 3 Tahun dari 2018-2020
Sumber : Data Badan Statistik Kota Bandung

Wilayah Bandung	Proyeksi Penduduk 2018-2020 (Laki+Perempuan) (Jiwa)		
	2018	2019	2020
Kota Bandung	2.510.587	2.520.629	2.530.712

Tabel diatas membahas mengenai jumlah pertumbuhan penduduk kota Bandung terhitung dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Kenaikan signifikan terlihat dari pertumbuhan penduduk tahun 2018 hingga tahun 2020 yang mengalami kenaikan penduduk konstan, yaitu bertambah kurang lebih 10.000 orang per tahun.

Selisih jumlah jiwa pada tahun yang akan dihitung jumlah jiwa pada tahun sebelumnya. Berikut selisih jumlah penduduk Jawa Barat :

- **Selisih jumlah penduduk 2015 dari 2014**

$$= 2.481.469 - 2.470.802$$

$$= 10.667 \text{ orang}$$

Presentase kenaikan tahun 2015

$$= 10.667 / 2.470.802 \times 100\% = 0,43\%$$

- **Selisih jumlah penduduk 2016 dari 2015**

$$= 2.490.622 - 2.481.469$$

$$= 9.153 \text{ orang}$$

Presentase kenaikan tahun 2016

$$= 9.153 / 2.481.469 \times 100\% = 0,37\%$$

- **Presentase rata-rata**

$$= (\text{presentase kenaikan tahun 2015} + 2016) / 2$$

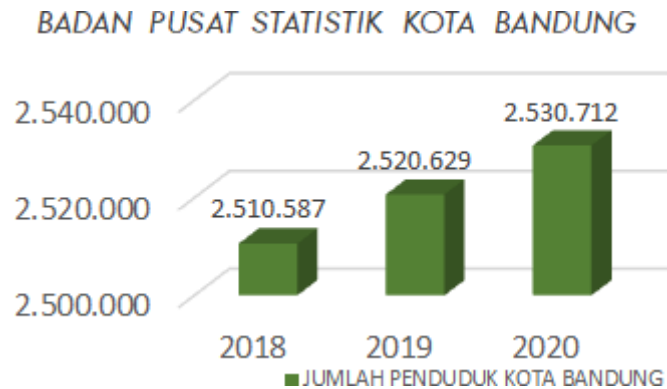
$$= 0,43\% + 0,37\%$$

$$= 0,395 \sim \mathbf{0,40 \%}$$



Grafik 2. 1 Grafik Proyeksi Penduduk Jawa Barat Kurun Waktu 3 Tahun dari 2018-2020
Sumber : Data Badan Statistik Kota Bandung

Grafik diatas menjelaskan pertumbuhan penduduk Jawa Barat yang disampaikan dalam bentuk bagan batang dalam kurun waktu 3 tahun, terhitung dari tahun 2018 hingga tahun 2020.



Grafik 2.2 Grafik Proyeksi Penduduk Kota Bandung Kurun Waktu 3 Tahun dari 2018-2020
 Sumber : Data Badan Statistik Kota Bandung

Grafik diatas menjelaskan pertumbuhan penduduk Kota Bandung yang disampaikan dalam bentuk bagan batang dalam kurun waktu 3 tahun, terhitung dari tahun 2018 hingga tahun 2020.

2.6.2. Data Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 2. 18 Tabel Data Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Barat hingga tahun 2035
 Sumber : Data Badan Statistik Kota Bandung

Tahun	Jumlah Pertumbuhan Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk
2014	46,029,668	-
2015	46,709,569	1.47
2016	47,379,389	1.43
2017	48,090,080	1.50
2018	48,683,861	1.46
2019	49,316,712	1.39
2020	49,935,858	1.25
2021	50,596,004	1.32
2022	51,704,672	1.32
2023	52,459,560	1.32
2024	53,225,470	1.32
2025	54,002,562	1.32
2026	54,790,999	1.32
2027	55,590,948	1.32
2028	56,402,576	1.32
2029	57,226,053	1.32
2030	58,061,554	1.32
2031	58,909,252	1.32
2032	59,769,327	1.32
2033	60,641,959	1.32
2034	61,527,332	1.32
2035	62,425,631	1.32
TOTAL LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK SEJAK 2019 (%)		26.28

Tabel di halaman 37 menjelaskan bagaimana pertumbuhan penduduk Jawa Barat yang diramalkan hingga tahun 2035 sesuai prediksi penjumlahan proyeksi pertumbuhan penduduk Jawa Barat kurun waktu 3 tahun, dari tahun 2018 hingga 2020.

Tabel 2. 19 Tabel Data Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Barat hingga tahun 2020
Sumber : Data Badan Statistik Kota Bandung

Tahun	Jumlah Pertumbuhan Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk
2010	1 5220 76	-
2011	1.545 .118	
2012	1 567 398	
2013	1 588 781	
2014	1 609 512	0.43
2015	1 629 423	0.37
2016	1 648 387	0.4
2017	1 666 510	0.4
2018	1 683 711	0.4
2019	1 699 896	0.4
2020	1 714 982	0.4
TOTAL LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK SEJAK 2016 (%)		7.2

Tabel diatas menjelaskan bagaimana pertumbuhan penduduk Kota Bandung yang didata hingga tahun 2020 sesuai prediksi penjumlahan proyeksi pertumbuhan penduduk Jawa Barat kurun waktu 3 tahun, dari tahun 2018 hingga 2020.

Tabel 2. 20 Tabel Data Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Barat hingga tahun 2040
Sumber : Data Badan Statistik Kota Bandung

NO	TAHUN PREDIKSI	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE KENAIKAN	LAJU PERTAMBAHAN PENDUDUK
1	2021	1.714.982	1,08	18.522
2	2022	1.733.504	1,08	18.722
3	2023	1.752.228	1,08	18.924
4	2024	1.771.150	1,08	19.128
5	2025	1.790.278	1,08	19.335
6	2026	1.809.613	1,08	19.544
7	2027	1.829.157	1,08	19.755
8	2028	1.848.912	1,08	19.968
9	2029	1.868.880	1,08	20.184
10	2030	1.889.064	1,08	20.402
11	2031	1.909.468	1,08	20.622
12	2032	1.930.088	1,08	20.845
13	2033	1.950.933	1,08	21.070
14	2034	1.972.003	1,08	21.298
15	2035	1.993.301	1,08	21.528
16	2036	2.014.828	1,08	21.760
17	2037	2.036.589	1,08	21.995
18	2038	2.058.584	1,08	22.233
19	2039	2.080.816	1,08	22.473
20	2040	2.103.289	1,08	22.716

Berdasarkan data dari BADAN PUSAT STATISTIK, tabel diatas adalah tabel laju pertumbuhan penduduk(LPP) Jawa Barat memiliki laju pertumbuhan yang signifikan. Pada wilayah Kabupaten Bandung Barat, pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk 1.714.982 orang dengan rata rata persentase kenaikan sebesar 1.08 % Jawa Barat memiliki rata rata sebesar 1,08 % pada setiap tahunnya. Data ini bisa menjadi patokan untuk menghitung kenaikan jumlah penduduk pada tahun prediksi.

2.6.3. Data Wisata Mancanegara

Tabel 2. 21 Tabel Data Wisatawan Mancanegara Jawa Barat hingga tahun 2035
Sumber : Data Badan Statistik Kota Bandung

Tahun	Jumlah WISMAN	Laju WISMAN
2012	1.666.143	-
2013	1.794.401	6,3
2014	1.962.639	9,3
2015	2.027.629	3,3
2016	2.155.887	6,3
2017	2.284.145	6,3
2018	2.412.403	6,3
2019	2.540.661	6,3
2020	2.668.919	6,3
2021	2.797.177	6,3
2022	2.925.435	6,3
2023	3.053.693	6,3
2024	3.178.951	6,3
2025	3.307.209	6,3
2026	3.435.467	6,3
2027	3.563.725	6,3
2028	3.691.983	6,3
2029	3.820.241	6,3
2030	3.948.499	6,3
2031	4.076.757	6,3
2032	4.205.015	6,3
2033	4.333.273	6,3
2034	4.461.531	6,3
2035	4.589.789	6,3
TOTAL LAJU WISMAN SEJAK 2020 (%)		94.5

Data diatas adalah data penduduk yang datang mengunjungi Jawa Barat terhitung dari tahun 2012 hingga tahun 2035 mendatang. Terlihat angka ditahun 2014 memiliki peningkatan yang pesat, dikarenakan wisatawan disaat itu sedang menghadapi *Asian Games* di tahun 2014 yang menyebabkan wisatawan berbondong bondong mengunjungi kawasan wisata Jawa Barat.

Berikut perhitungan pertumbuhan wisatawan mancanegara pertahunnya

2013 - 2014

$$P = \frac{1.962.639 - 1.794.401}{1.794.401} \times 100\% = 9,3\%$$

2014 - 2015

$$P = \frac{2.027.629 - 1.962.639}{1.962.639} \times 100\% = 3,3\%$$

PRESENTASI RATA RATA 2013 - 2015

$$\frac{9,3\% + 3,3\%}{2} = 6,3\%$$

Tabel 2. 22 Tabel Data Wisatawan Nusantara Jawa Barat hingga tahun 2035
Sumber : Data Badan Statistik Kota Bandung

Tahun	Jumlah WISNUS	Laju WISMAN
2012	43.880.171	-
2013	45.838.179	3,6
2014	47.992.088	5,4
2015	56.334.706	1,87
2016	59.646.722	3,6
2017	61.302.730	3,6
2018	62.958.738	3,6
2019	64.614.746	3,6
2020	66.270.754	3,6
2021	67.926.762	3,6
2022	69.582.770	3,6
2023	71.238.778	3,6
2024	72.894.786	3,6
2025	74.550.794	3,6
2026	76.206.802	3,6
2027	77.862.810	3,6
2028	79.518.818	3,6
2029	81.174.826	3,6
2030	82.830.834	3,6
2031	84.486.842	3,6
2032	86.142.850	3,6
2033	87.798.858	3,6
2034	89.454.866	3,6
2035	91.110.874	3,6
TOTAL LAJU WISNUS SEJAK 2020 (%)		57,6

Data diatas adalah data masyarakat Indonesia yang datang mengunjungi Jawa Barat terhitung dari tahun 2012 hingga tahun 2035 mendatang. Terlihat angka ditahun 2014 memiliki peningkatan yang pesat, dikarenakan wisatawan disaat itu sedang menghadapi *Asian Games* di tahun 2014 yang menyebabkan wisatawan berbondong bondong mengunjungi kawasan wisata Jawa Barat.

Berikut perhitungan pertumbuhan wisatawan mancanegara pertahunnya

2013 - 2014

$$P = \frac{47.992.088 - 45.536.179}{45.536.17} \times 100\% = 5,4\%$$

2014 - 2015 ⁹

$$P = \frac{56.334.706 - 47.992.088}{47.992.088} \times 100\% = 1,87\%$$

PRESENTASI RATA RATA 2013 - 2015

$$\frac{5,4\% + 1,87\%}{2} = 3,6\%$$